

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Buruh Tani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain. Pekerjaan buruh tani pada umumnya berbentuk pekerjaan yang upahnya dibayar dengan uang kontan. Harga upah dihitung atas dasar harian atau setengah harian. Waktu dan jumlah hari kerja dari setiap tenaga buruh tani juga sangat berlainan dan berubah-ubah menurut kondisi permintaan dan persediaan tenaga. Di bidang pertanian pada komoditas padi, tahap - tahap kerja yang biasa dilakukan oleh tenaga buruh adalah pengolahan tanah yaitu mencangkul, membajak dan menyisir, kemudian penanaman bibit padi dan penyiangan. Pekerjaan mengolah atau mempersiapkan tanah biasa dilakukan oleh tenaga laki- laki sedangkan untuk penanaman semai padi selalu dilakukan oleh tenaga perempuan (Kano, 1990).

2. Home Industri

Menurut Sumoatmojo dalam Lilik Siswanta (2018), industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*). Industri keripik tempe termasuk industri kecil yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan pengerjaannya dilakukan di rumah sendiri. Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

- a) Industri rumah tangga (*home industry*), menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

- b) Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- c) Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- d) Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih

Industri di pedesaan mempunyai manfaat yang besar, karena:

- a) Dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh.
- b) Memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lain (Mubyarto dalam Lilik Siswanta, 2018).

3. Kegiatan Kerja Buruh Tani

Bekerja sebagai buruh tani juga ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dan ada pembagian kegiatan berdasarkan jenis kelamin. Wahyuni (2017) menegaskan bahwa berikut ini adalah beberapa pekerjaan yang menjadi tanggung jawab buruh penggarap.

- a. Tanam, proses penanaman bibit atau lazim disebut *tandur* dalam bahasa jawa adalah sebuah proses usaha tani pada tanaman padi yang harus dimulai oleh buruh penggarap.
- b. Menyiangi tanaman, atau dalam bahasa jawa disebut *dadak* adalah sebuah proses pertanian tanaman padi yang dilakukan setelah padi berumur sekitar 35 hari. Kegiatan ini adalah dengan membersihkan tanaman liar yang tumbuh disekitar tanaman padi.
- c. Panen, atau disebut juga *derep* dalam bahasa jawa. Setelah padi memasuki masa panen, maka dengan segera pemilik lahan memberi tahu kepada buruh penggarap untuk memanen.

4. Faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh tani wanita

a. Usia

Usia juga merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan jenis pekerjaannya yaitu jenis pekerjaan di kegiatan pertanian atau di kegiatan non pertanian. Pada individu dengan usia yang tergolong tua, kemungkinan berpartisipasi pada kegiatan pertanian lebih besar probabilitasnya dibandingkan dengan individu yang berusia lebih muda (Beyne, 2008). Tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sebab terkait dengan kemampuan fisik seorang tenaga kerja. Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibanding pekerja usia non produktif. Semakin tinggi usia tenaga kerja maka produktivitas kerja akan semakin menurun. Tenaga kerja yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki produktivitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik akan cenderung menurun (Ukkas, 2017).

Seseorang yang memiliki usia tua berbeda dengan usia muda karena kemampuan fisiknya lebih lemah sehingga mempengaruhi curahan jam kerja. Curahan jam kerja akan meningkat ketika seseorang masih dalam usia produktif, tetapi ketika seseorang semakin menua maka curahan jam kerjanya akan semakin menurun.

b. Pengalaman Bekerja

Faktor pengalaman kerja juga merupakan salah satu indikator yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan menjalankan pekerjaan. Pengalaman kerja seseorang dapat dilihat dari lamanya seseorang tersebut menggeluti usaha atau pekerjaan tersebut (Nitisemito dan Burhan dalam Ahmad, 2014). Semakin lama

tingkat pengalamannya maka curahan waktu yang dibutuhkan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin sedikit tingkat pengalamannya maka curahan waktu yang dibutuhkan semakin banyak (Indriatmoko dalam Berliani, 2017).

c. Pendapatan Anggota keluarga

Semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga yang mencurahkan waktunya untuk bekerja maka dapat meningkatkan pendapatan keluarga atau jumlah anak yang banyak dan telah masuk dalam sektor kerja maka dapat memberikan kontribusi bagi keluarga. Pendapatan keluarga yang meningkat maka memungkinkan suatu keluarga untuk mengkonsumsi jumlah barang dan jasa yang lebih banyak dan beragam (Eliana & Ratina, 2007).

d. Pendapatan buruh tani wanita

Dalam menentukan jenis pekerjaannya, pendapatan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh seorang individu. Sebagai individu yang rasional, pekerja akan memilih pekerjaan yang memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. (Khaafidh & Poerwono, 2013). Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil maka keputusan wanita yang berstatus menikah untuk bekerja relatif besar (Khairani, 2017).

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi seseorang untuk bekerja karena apabila jumlah tanggungan dalam rumah tangganya banyak maka individu akan

memilih jenis pekerjaan dengan kepastian dalam pendapatan dan kepastian pendapatan tersebut biasanya diperoleh pada jenis pekerjaan di kegiatan non pertanian (Nasir dalam Khaafidh, 2013). Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak wanita yang mempunyai anak atau tanggungan, maka waktu yang disediakan untuk bekerja tidak efektif (Situngkir dalam Berliani, 2017).

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga digunakan uji statistic linear berganda untuk menguji signifikansi hubungan lebih dari dua variable melalui regresinya. Analisis regresi berganda yaitu analisis regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel tergantung (Nilai yang diproyeksikan)

b_0 = Konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

b_n = koefisien regresi untuk X_n

X_1 = variabel bebas pertama

X_2 = variabel bebas kedua

X_n = variabel bebas ke n

e = Tingkat kesalahan

Agar variabel-variabel tersebut dapat diestimasi maka model tersebut di atas dirumah kedalam bentuk double logaritma natural (Ln), sehingga merupakan bentuk linier berganda sebagai berikut (Ningtiyas dkk, 2015).

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}b_0 + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + b_4\text{Ln}X_4 + b_5\text{Ln}X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= curahan waktu kerja buruh tani wanita
b ₀	= Konstanta
b ₁	= koefisien regresi untuk X ₁
b ₂	= koefisien regresi untuk X ₂
b _n	= koefisien regresi untuk X _n
X ₁	= variabel bebas pertama
X ₂	= variabel bebas kedua
X _n	= variabel bebas ke n
e	= Tingkat kesalahan

a) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahannya pada variabel tergantungnya.

$$R^2 = \frac{\hat{b}_1 \Sigma x_1 y + \hat{b}_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

Koefisien determinasi terkoreksi :

$$\bar{R}^2 = 1 - [(1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-k} \right)]$$

Ket :

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

b) Nilai F hitung

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk kedalam kategori tidak cocok atau non fit.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Ket :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

n = banyaknya data

k = banyaknya variabel

1) Perumusan Hipotesis

$$H_0 = \hat{b}_0 = \hat{b}_1 = \hat{b}_2 = \hat{b}_3 = 0$$

H_1 = Paling tidak salah satu $b_i \neq 0$; $i = 1, 2$

2) Pengambilan keputusan

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, H_0 diterima, H_1 ditolak

c) Nilai T hitung

Nilai T hitung digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Nilai t hitung diperoleh dengan rumus sbb :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar deviasi β_i

1) Perumusan Hipotesis

$$H_0: \hat{b}_0 = 0 \quad H_0: \hat{b}_1 = 0 \quad H_0: \hat{b}_2 = 0 \quad H_0: \hat{b}_3 = 0$$

$$H_1 : \hat{b}_0 \neq 0 \quad H_1 : \hat{b}_1 \neq 0 \quad H_1 : \hat{b}_2 \neq 0 \quad H_1 : \hat{b}_3 \neq 0$$

2) Pengambilan keputusan :

Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima, H_1 ditolak

5. Peran wanita dalam ekonomi rumah tangga

Pada era pembangunan dan reformasi wanita menjadi tumpuan harapan untuk mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit. Oleh sebab itu dibutuhkan tenaga wanita yang cakap / cekatan dan wanita ideal, yaitu wanita yang bisa menjalankan peranan gandanya (Aswiyati, 2016). Wanita telah menyadari sepenuhnya bahwa perlunya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan sehingga dapat terpenuhi kebutuhan sehari – hari.

Menurut Sayogyo dalam Aswiyati (2016), perempuan yang ikut serta dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada.

Menurut Siagian dalam Aswiyati (2016) peran perempuan di pedesaan dibagi dalam dua bagian yaitu sebagai istri atau ibu rumah tangga, dimana mereka melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung dan membantu untuk mencari nafkah dalam kehidupan keluarga sehari-hari, sehingga wanita ikut mendampingi sekaligus membantu pekerjaan suaminya.

Pada umumnya perempuan di pedesaan maupun istri petani tujuan bekerja tidak untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir saja, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah karena kebutuhan keluarga yang semakin

meningkat dan pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan (istri-ibu rumah tangga) yang bekerja.

6. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan rumah tangga dipedesaan bersumber dari berbagai aktivitas usaha pertanian. Sumber pendapatan terbagi menjadi 3 yaitu pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm* dan pendapatan *non farm* (Istiyanti & Hasanah, 2013).

a. On Farm

Pendapatan *on farm* adalah pendapatan yang berasal dari hasil usahatani milik sendiri dan biasanya diusahakan dari usaha tanaman pangan, hortikultura dan sektor peternakan.

b. Off Farm

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang bersumber dari hasil buruh tani di luar dari usahatani milik sendiri atau bekerja disuatu usahatani milik orang lain maupun agroindustri.

c. Non Farm

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan yang bersumber dari suatu pekerjaan selain dari usaha pertanian dengan bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang, jasa, industri dan sebagainya.

7. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Pitmo dalam Sutrisna (2014), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dipihak lain maupun dipihak sendiri dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku. Selanjutnya Evers dalam

Sutrisna (2014), mengemukakan bahwa pendapatan adalah setiap penghasilan yang diterima merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi oleh anggota keluarga yang bekerja, antara lain pendapatan hasil bersih dari usaha sendiri maupun penjualan dari kerajinan rumah. Berdasarkan pendapat dari pitmo dan evers dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang berupa uang ataupun barang atas jasa yang diberikan kepada orang lain seperti bekerja di usaha milik orang lain.

Menurut Djamin dalam Sutrisna (2014), pendapatan rumah tangga adalah imbalan jasa yang diterima seseorang untuk membiayai hidup keluarga secara wajar, baik dalam bentuk penghasilan seperti gaji, upah, hasil dari usaha sendiri dan lainnya yang dapat membantu seseorang dalam menanggulangi persoalan materi rumah tangga. Dengan demikian pendapatan rumah tangga buruh tani merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima buruh sebagai imbalan jasa untuk membiayai kehidupan keluarga baik yang berasal dari usaha pokok maupun usaha sampingan. Dari keseluruhan pendapatan masyarakat atau total pendapatan dilihat dari strukturnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = \sum_{i=1}^n (Pi) + \sum_{j=1}^n (NPj)$$

Keterangan:

I = Total Pendapatan Rumah Tangga

P_i = Total Pendapatan Rumah Tangga dari Usahatani

NP_j = Total Pendapatan Rumah Tangga dari Luar Usahatani (Nurwibowo, 2013).

8. Kontribusi buruh tani terhadap pendapatan rumah tangga

Pengertian kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau uang iuran. Sumbangan itu sendiri mengandung pengertian

pemberian sebagai bantuan (kbbi.kata.web.id). Kontribusi merupakan tambahan sumbangan pendapatan bagi rumah tangga. Kontribusi yang diberikan buruh tani terhadap pendapatan keluarga yaitu menambah pendapatan total rumah tangga dari pendapatan buruh tani dengan sumber pendapatan lainnya. Oleh sebab itu kontribusi dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh seseorang dalam bekerja. Menurut Sofwan (2016), kontribusi dapat dicari dengan menghitung besarnya sumbangan pendapatan dari pekerjaan buruh tani yang dinyatakan dalam persentase. Kontribusi buruh tani terhadap pendapatan rumah tangga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Buruh Perempuan}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Menurut Pratiwi, L. F. L., & Haryastuti, S (2011), untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan buruh tani wanita terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika kontribusi pendapatan < 25 %; kontribusinya kecil.
- b. Jika kontribusi pendapatan 25 – 49%; kontribusinya sedang.
- c. Jika kontribusi pendapatan 49 – 75%; kontribusinya besar.
- d. Jika kontribusi pendapatan > 75%; kontribusinya besar sekali.

Sofwan (2016) menjelaskan bahwa presentase kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di Desa Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang adalah sebesar 21,81%. Sedangkan presentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah $\leq 50\%$ yaitu sebesar 21,81% itu berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga masih rendah atau kecil. Meskipun kontribusinya masih rendah, akan

tetapi pendapatan yang diperoleh dari usahatani tembakau dapat mempengaruhi pendapatan keluarga.

Sofyan dkk (2013) menjelaskan bahwa tingkat persentase kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga sebesar 30% dari empat sumber pendapatan keluarga perempuan tani. Dengan demikian kontribusi ini sangat penting bagi keluarga perempuan tani untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Handayani dkk (2009) menjelaskan bahwa rata-rata curahan jam kerja responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan membuat jajanan olahan sebesar 4,27 jam per hari atau 18,36 jam per minggu dengan rata-rata 4 hari kerja per minggu. Rata-rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga sebesar sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga, dengan produktivitas kerja responden sebesar Rp.3.594,00 per jam.

Istiyanti, E., & Hasanah, U. (2013) menjelaskan bahwa pendapatan pengrajin dawet ireng sebesar Rp 15.071.197. Sumber pendapatan lain yang diperoleh pengrajin berasal dari kegiatan usaha tani padi sebesar Rp 2.792.302, dari usahatani kelapa sebesar Rp 151.010 dan dari usaha ternak ayam sebesar Rp 212.857. Pendapatan dari kegiatan *Off Farm* yaitu tape ketan sebesar Rp 328.269 dan kegiatan *Non Farm* sebagai karyawan swasta sebesar Rp 2.342.857 dan tukang bangunan sebesar Rp 423.810. Kontribusi pendapatan agroindustri dawet ireng terhadap pendapatan keluarga pengrajin sebesar 70,68% dan termasuk dalam kategori tinggi.

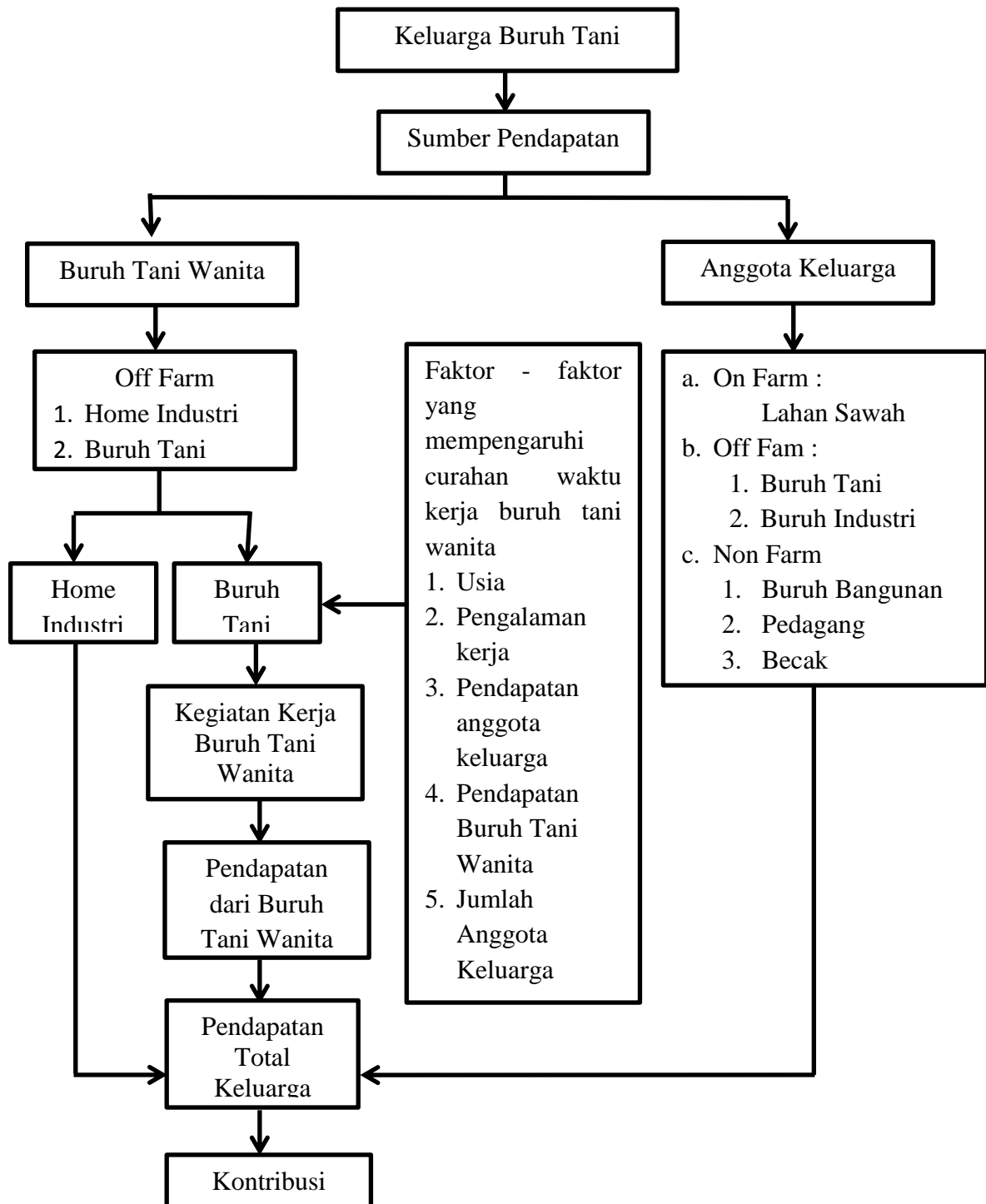
B. Kerangka Pemikiran

Keluarga buruh tani wanita memiliki beberapa sumber pendapatan yang berasal dari pekerjaan pokok dan sampingan buruh wanita dan anggota keluarga. Sumber pendapatan buruh wanita dan anggota keluarga berasal dari kegiatan on farm, off farm dan non farm. Namun, pendapatan buruh wanita hanya berasal dari kegiatan off farm saja yaitu buruh tani dan industri. Sementara pendapatan anggota keluarga berasal dari kegiatan on farm, off farm dan non farm. Kegiatan off farm pada buruh wanita meliputi mata pencaharian sebagai buruh tani dan buruh industri. Mata pencaharian sebagai buruh tani memiliki beberapa kegiatan kerja, meliputi kegiatan tanam, penyiangan dan panen. Berdasarkan kegiatan kerja yang dilakukan oleh buruh tani wanita maka buruh wanita tersebut mendapatkan upah dari kegiatan yang dilakukan, sehingga buruh wanita memperoleh penghasilan / pendapatan dari mata pencahariannya sebagai buruh tani. Buruh wanita juga memperoleh penghasilan dari mata pencahariannya sebagai buruh industri. Oleh sebab itu, buruh wanita mampu bekerja dan mendapatkan penghasilan dari kegiatan off fam dalam rangka membantu menambah pendapatan kepala keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari. Meskipun dapat membantu menambah pendapatan kepala keluarga, buruh wanita mencurahkan waktunya lebih banyak dalam bekerja. Sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh tani wanita yaitu, usia, pengalaman kerja, pendapatan anggota keluarga dan jumlah anggota keluarga,

Pendapatan total rumah tangga dapat diperoleh dari keseluruhan pendapatan seluruh anggota keluarga mulai dari mata pencaharian buruh wanita dan anggota keluarganya. Sehingga dari pendapatan yang diperoleh buruh wanita

dibandingkan dengan total pendapatan rumah tangga, dapat diketahui seberapa besar sumbangan atau kontribusinya terhadap pendapatan total rumah tangga.

Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir